

ANALISIS PENGUASAAN SUFIKS MANDARIN “JIA, YUAN, SHI, SHOU, ZHE” PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

Lidia Iskatriati^{1,*}, Lily Thamrin², & Suhardi³

Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP Universitas Tanjungpura
Pos-el Korespondensi: iskatriatilidia@gmail.com, lily.thamrin@fkp.untan.ac.id,
suhardi_li1982@untan.ac.id

ABSTRAK

Sufiks adalah imbuhan yang diletakkan dibelakang akar kata atau kata dasar. Sufiks mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe” merupakan imbuhan tanda kata benda yang menunjuk pada seseorang. Setiap kosa kata yang termasuk dalam imbuhan ini memiliki arti, namun tidak semua memiliki arti yang sama, sehingga tidak dapat digunakan bergantian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi penguasaan dan kesulitan Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN terhadap Sufiks Mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data soal tes. Hasil penelitian menyatakan, bahwa penguasaan Mahasiswa pada Sufiks “Jia” lebih baik dari pada Sufiks “Yuan, Shi, Shou, Zhe”. Presentase jawaban benar pada Sufiks “Jia” mencapai 55,47%, sedangkan Sufiks “Yuan” 39,06%, Sufiks “shi” 47,66%, Sufiks “Shou” 39,84% dan Sufiks “Zhe” 38,28%. Dalam analisis kesulitan, penulis menyadari bahwa Mahasiswa kurang menguasai pada Sufiks “Jia” menunjuk orang yang termasuk dalam kelas tertentu, pada Sufiks “yuan” menunjuk orang yang terlibat dalam profesi atau pekerjaan tertentu, pada Sufiks “Shi” menunjukkan panggilan nama yang baik untuk seseorang, pada Sufiks “Shou” menunjuk orang yang melakukan aktivitas dan tindakan tertentu, dan pada Sufiks “Zhe” menunjuk orang dengan sifat dan karakteristik tertentu.

Kata kunci: Sufiks Mandarin, “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”, Kondisi Penguasaan

ABSTRACT

Suffixes are affixes that are placed after the root word. The Mandarin suffix "Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe" is a noun sign affix that refers to a person. Every vocabulary included in this affix has a meaning, but not all have the same meaning, so they cannot be used interchangeably. The purpose of this study was to determine the conditions of mastery and difficulty of 2018 students of the Mandarin Language Education Study Program FKIP UNTAN against the Chinese Suffix "Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe". This research is a qualitative research with qualitative descriptive analysis method using data collection of test questions. The results of the study stated that students mastery of the "Jia" Suffix was better than the "Yuan, Shi, Shou, Zhe" Suffix. The percentage of correct answers in the Suffix "Jia" reached 55.47%, while the Suffix "Yuan" was 39.06%, Suffix "shi" 47.66%, Suffix "Shou" 39.84% and Suffix "Zhe" 38.28% . In the difficulty analysis, the author realizes that students lack mastery of the "Jia" suffix referring to people who

belong to a certain class, the "yuan" suffix refers to people who are involved in certain professions or occupations, the "Shi" suffix indicates a good name for someone, the "Shi" suffix Shou" refers to people who carry out certain activities and actions, and the Suffix "Zhe" refers to people with certain traits and characteristics.

Keywords: *Mandarin Suffix, “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”, Condition of Mastery*

A. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan bahasa sangat sulit untuk dihindari. Hal ini menyebabkan munculnya kata-kata baru. Kata adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam bahasa. Jika tidak ada kata, bahasa mungkin hanya bisa diisyaratkan dan tidak bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan. Kata terbentuk karena adanya proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata yang terdiri dari beberapa proses, salah satunya adalah proses afikasi atau imbuhan. Afikasi adalah proses pelekatan imbuhan pada kata dasar untuk membentuk kata baru dan yang mengubah jenis dan makna suatu kata.

Dalam bahasa Mandarin juga demikian, (Ling, 2011) mengungkapkan bahwa imbuhan mandarin adalah makna yang di rekatkan pada akar kata untuk membentuk kata baru. Imbuhan mandarin memiliki banyak jenis dan arti, seperti imbuhan “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”. Kelima imbuhan ini merupakan tanda kata benda yang menunjuk seseorang dan termasuk dalam imbuhan jenis Sufiks. (Aigang, 2006) Sufiks mandarin adalah imbuhan yang melekat di belakang akar kata untuk membentuk kata baru. Setiap kosa kata yang termasuk dalam imbuhan ini memiliki arti, namun tidak semua memiliki arti yang sama, sehingga tidak dapat digunakan bergantian.

Oleh karena itu, penulis memilih judul analisis penguasaan sufiks mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe” pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa mandarin Universitas Tanjungpura angkatan 2018, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kesulitan mahasiswa terhadap kelima sufiks mandarin ini.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengajar untuk menerapkan teknik pengajaran yang sesuai, sehingga dapat dengan mendalam menyampaikan pembelajaran mengenai imbuhan mandarin, meskipun dalam waktu yang singkat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penulis sebagai peneliti dalam usahanya meningkatkan pengetahuan mengenai imbuhan mandarin, terutama mengenai sufiks mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”.

B. LANDASAN TEORI/LITERATURE REVIEW

1. Kata

Kata merupakan satuan bahasa yang mempunyai arti atau satu pengertian. Kata juga merupakan satuan bahasa terkecil yang mengisi salah satu fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, atau keterangan) dalam suatu kalimat. (Miftahur Rohim, Suprapti, 2013). kosakata adalah kata-kata yang dipahami baik maknanya maupun cara penggunaannya oleh seseorang.

2. Kosa Kata

Kosa kata adalah kata-kata yang dipahami baik maknanya maupun cara penggunaannya oleh seseorang. Menurut Nurjannah (2015) Kosa kata adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata dari suatu bahasa.

3. Morfologis (Proses Pembentukan Kata)

Pada dasarnya proses morfologis adalah pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui beberapa proses, salah satunya proses pembubuhan afikasi atau pengimbuhan (Sitti Hardyanti, Wagiran, Santi Pratiwi Tri Utami 2017).

4. Afiks (Imbuhan)

Afiks merupakan imbuhan yang terikat dan tidak dapat berdiri sendiri atau merupakan morfem terikat yang bukan kata, bukan juga pokok kata yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan lain (kata dasar) untuk membentuk kata baru. (Cembes, 2018). Proses afikasi dapat mengubah jenis dan makna suatu kata, afiks yang digunakan dalam sebuah kata sangat menentukan arti kata itu (Nurul Hidayah Fitriyani, Andayani, 2017).

5. Imbuhan Mandarin

Dalam bahasa Mandarin juga demikian, (Ling, 2011) mengungkapkan bahwa imbuhan mandarin adalah makna yang di rekatkan pada akar kata untuk membentuk kata baru. Dalam proses pengimbuhan bahasa mandarin berdasarkan posisi meletakkannya pada bentuk dasar dibedakan adanya prefiks, infiks, dan sufiks. Prefiks adalah imbuhan yang digunakan di depan morfem dasar. Infiks adalah imbuhan yang digunakan di tengah-tengah morfem dasar. Dan Sufiks adalah imbuhan yang digunakan di belakang kata dasar (Benyi, 2014).

6. Sufiks Mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”

Berdasarkan jenis dan artinya sufiks mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe” merupakan tanda kata benda yang menunjuk seseorang. (Salim, 2017) menyatakan sufiks “Jia” penanda kata benda dapat menunjukkan seseorang yang menjalankan jenis industri tertentu, seperti: produsen, pedagang, pengusaha, wirasuastawan dll. (Shuying, 2014) menyatakan sufiks “Jia” memiliki dua penanda kata benda penunjuk seseorang, (1) menunjukkan seseorang dalam kelas tertentu, seperti: wanita, gadis, anak, siswa dll; (2) menunjukkan seseorang yang memiliki pengetahuan tertentu dan terlibat dalam kegiatan tertentu, seperti: ilmuwan, aktivis, diplomat dll. Dan (Yuanpei, 2014) juga menyatakan sufiks “Jia” memiliki dua penanda kata benda penunjuk seseorang, (1) menunjukkan seseorang yang mengacu pada pekerjaan tertentu, seperti: seniman, penulis, pelukis dll; (2) menunjukkan seseorang dengan identitas dan karakteristik tertentu, seperti: musuh, karirmis dll.

(Jing, 2017) menyatakan sufiks “Yuan” penanda kata benda dapat menunjukkan seseorang yang terlibat dalam profesi atau pekerjaan tertentu dan memegang posisi tertentu, seperti: pelayan, aktor, pendidik dll. Dan (Shuying, 2014) juga menyatakan sufiks “Yuan” penanda kata benda dapat menunjukkan seseorang yang mewakili anggota suatu kelompok atau organisasi, seperti: anggota komite, anggota dewan, anggota partai dll.

(Yuanpei, 2014) menyatakan sufiks “Shi” memiliki empat penanda kata benda penunjuk seseorang, (1) menunjukkan seseorang dengan keterampilan dan

pekerjaan tertentu, seperti: perawat, dokter, bidan dll; (2) menunjukkan seseorang dengan gelar profesional atau orang yang terkait dengan pembelajaran, seperti: akademisi, master, doktor dll; (3) menunjukkan panggilan nama yang baik untuk seseorang, seperti: pria berambisi, pria saleh, pria kuat dll; (4) menunjukkan seseorang yang berkaitan dengan militer, seperti: sersan, kopral dll.

(Peipei, 2019) menyatakan sufiks “Shou” memiliki dua penanda kata benda penunjuk seseorang, (1) menunjukkan seseorang dengan keterampilan tingkat yang tinggi dan memiliki pengalaman yang kaya dibidang tertentu, seperti: master dll; (2) menunjukkan seseorang yang melakukan aktivitas dan tindakan tertentu, seperti: penembak, pemanah, petinju dll. Dan (Yuanpei, 2014) juga menyatakan sufiks “Shou” memiliki dua penanda kata benda penunjuk seseorang, (1) menunjukkan seseorang yang terlibat dalam jenis pekerjaan tertentu, seperti: penyanyi, asisten, operator dll; (2) menunjukkan seseorang dengan identitas tertentu dan karakteristik tertentu, seperti: pemula, pembawa bendera, peserta dll.

(Shuying, 2014) menyatakan sufiks “Zhe” penanda kata benda dapat menunjukkan seseorang yang terlibat dalam profesi atau pekerjaan tertentu, seperti: penulis, relawan, reporter dll. Dan (Yuanpei, 2014) juga menyatakan sufiks “Zhe” memiliki dua penanda kata benda penunjuk seseorang, (1) menunjukkan seseorang dengan sifat dan karakteristik tertentu, seperti: pihak ketiga, penggemar, patriot dll; (2) menunjukkan seseorang yang memiliki keahlian dalam belajar, seperti: matematikawan, ilmuwan, filosof dll.

C. METODE PENELITIAN/RESEACH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dijelaskan dengan kata-kata yang memusatkan masalah aktual seperti saat penelitian berlangsung (Thamrin, L., & Suhardi, 2020). Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Menurut (Sugiono, 2016) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Tanjungpura Angkatan 2018 yang berjumlah 32 Mahasiswa, yaitu kelas A 18 Mahasiswa dan kelas B 14 Mahasiwa.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar soal tes. (Magdalena et al., 2020) menyatakan bahwa instrumen soal tes adalah bentuk tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi kognitif peserta didik seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Peneliti menjadikan soal tes menjadi tiga bagian, (1) mengenai kondisi pembelajaran kosa kata mandarin dan imbuhan mandarin; (2) tes pengetahuan mengenai sufiks mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”; (3) mengenai kesulitan yang dialami saat mengisi tes mengenai sufiks mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”. Soal tes dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kesulitan mahasiswa terhadap Sufiks Mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”.

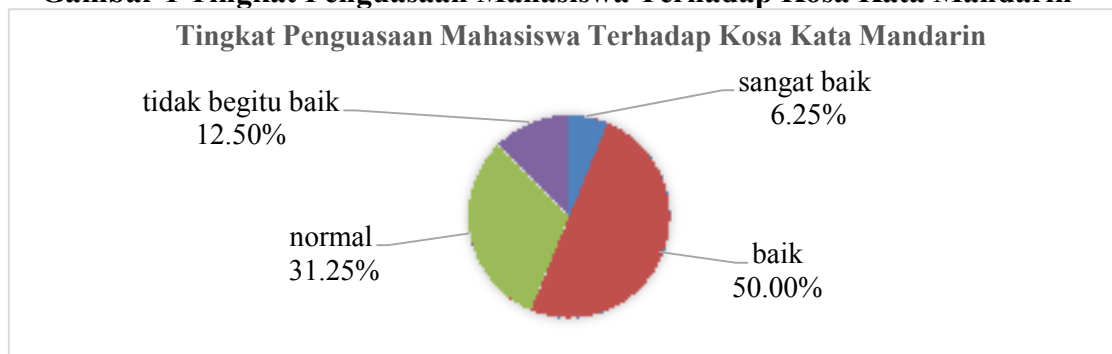
D. HASIL DAN PEMBAHASAN/FINDING AND DISCUSSION

Peneliti menganalisis artian kosa kata yang termasuk dalam sufiks “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”, menganalisis kondisi penguasaan dan kesulitan mahasiswa terhadap sufiks mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”. Berikut ini adalah hasil analisis data dalam penelitian:

1. Kondisi pembelajaran kosa kata mandarin dan imbuhan mandarin

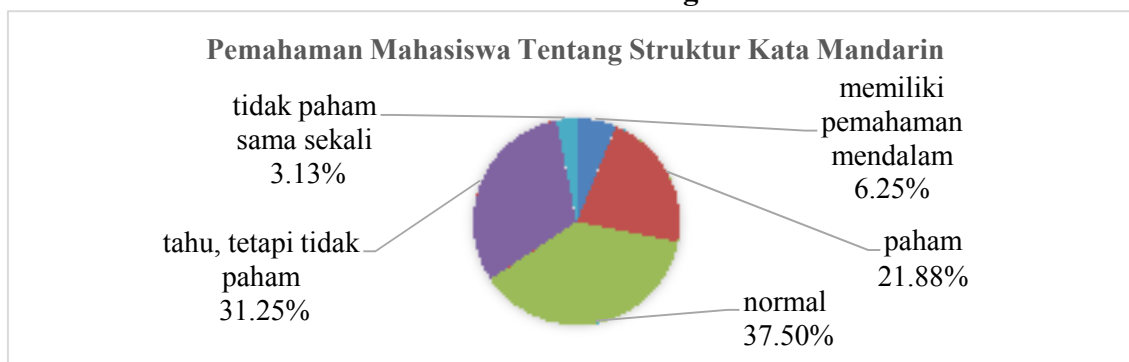
Pada bagian ini, penulis mengajukan beberapa pertanyaan tentang kondisi pembelajaran kosa kata mandarin dan imbuhan mandarin.

Gambar 1 Tingkat Penguasaan Mahasiswa Terhadap Kosa Kata Mandarin



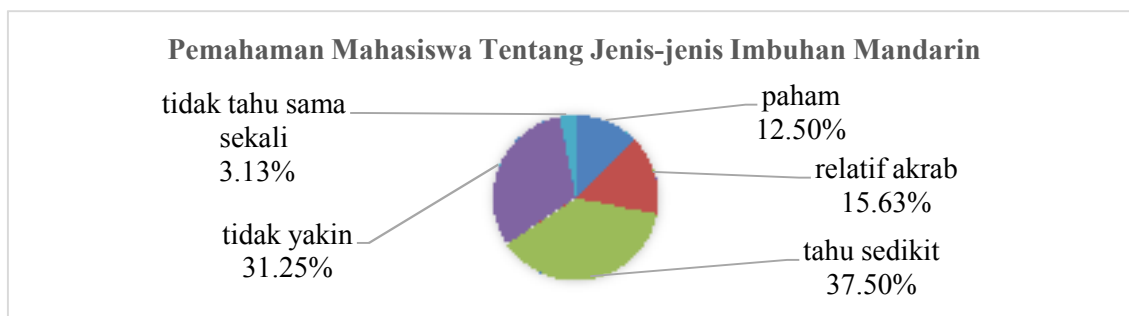
Penguasaan pengetahuan terhadap kosa kata mandarin, mahasiswa berpandangan bahwa penguasaan pengetahuan mereka terhadap kosa kata mandarin sangat baik. Sebagian besar memilih baik 50.00%, memilih normal 31.25%, dan memilih sangat baik 6.25, berpandangan bahwa penguasaan kosa kata mandarin mereka tidak begitu baik 12.50%. Dari tahap ini terlihat bahwa mahasiswa telah memperoleh banyak kosa kata mandarin.

Gambar 2 Pemahaman Mahasiswa Tentang Struktur Kata Mandarin



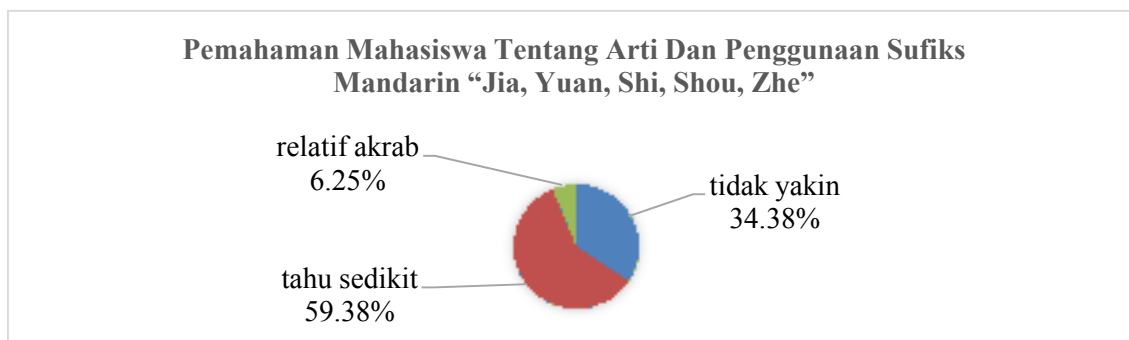
Pemahaman tentang struktur kata mandarin, mahasiswa memiliki beberapa pemahaman. Sebagian besar memilih normal 37.50% dan hasilnya yang tertinggi, memilih memiliki pemahaman mendalam 6.25%, dan memilih paham 21.88%. Selain itu, siswa yang memilih tahu tetapi tidak paham 31.25% dan beberapa siswa memilih tidak paham sama sekali 3.13%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan, namun kurang menguasai struktur kata mandarin. Karena faktanya, bahasa mandarin adalah bahasa yang kaya akan morfem, sehingga membuat mahasiswa bingung akan hal ini.

Gambar 3 Pemahaman Mahasiswa Tentang Jenis-jenis Imbuhan Mandarin



Pemahaman tentang jenis-jenis imbuhan mandarin, mahasiswa memiliki beberapa pemahaman. Sebagian besar memilih tahu sedikit 37.50%, memilih relatif akrab 15.63%, memilih paham 12.50%, namun tidak sedikit yang memilih tidak yakin 31.25%, dan bahkan memilih tidak tahu sama sekali 3.13%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mengetahui jenis-jenis imbuhan mandarin, namun tidak semua jenis imbuhan bahasa Mandarin dapat dipahami dan dipelajari dengan jelas oleh mahasiswa.

Gambar 4 Pemahaman Mahasiswa Tentang Arti dan Penggunaan Sufiks Mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”

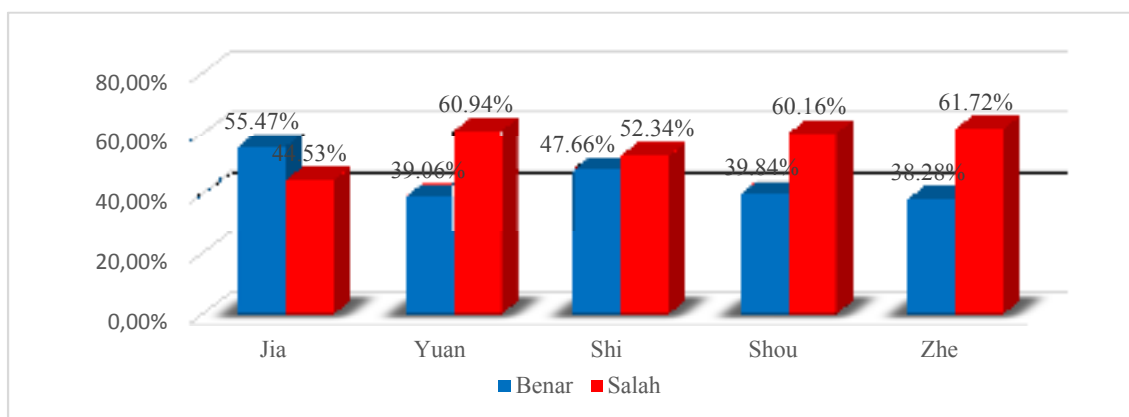


Pemahaman tentang arti dan penggunaan sufiks mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”, mahasiswa memiliki beberapa pemahaman. Sebagian besar memilih tahu sedikit 59.38%, memilih relatif akrab 6.25%, namun tidak sedikit yang memilih tidak yakin yaitu 34.38%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang arti dan penggunaan sufiks mandarin, tetapi mereka belum menguasainya secara menyeluruh.

2. Kondisi Penguasaan Keseluruhan Sufiks Mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”

Berikut ini adalah hasil tes:

Gambar 5 Penguasaan Keseluruhan Sufiks Mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”



Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa pada sufiks mandarin “Jia” memiliki tingkat kondisi penguasaan paling tinggi, yaitu 55.47%. Sedangkan pada sufiks mandarin “Yuan, Shi, Shou, Zhe” memiliki kondisi penguasaan yang buruk. Oleh karena itu tingkat penguasaan sufiks mandarin “Jia” secara keseluruhan lebih baik dikuasai oleh mahasiswa dari pada sufiks mandarin “Yuan, Shi, Shou, Zhe”, terutama sufiks mandarin “Zhe” karena tingkat penguasaan mahasiswa sangat rendah yaitu 38.28%.

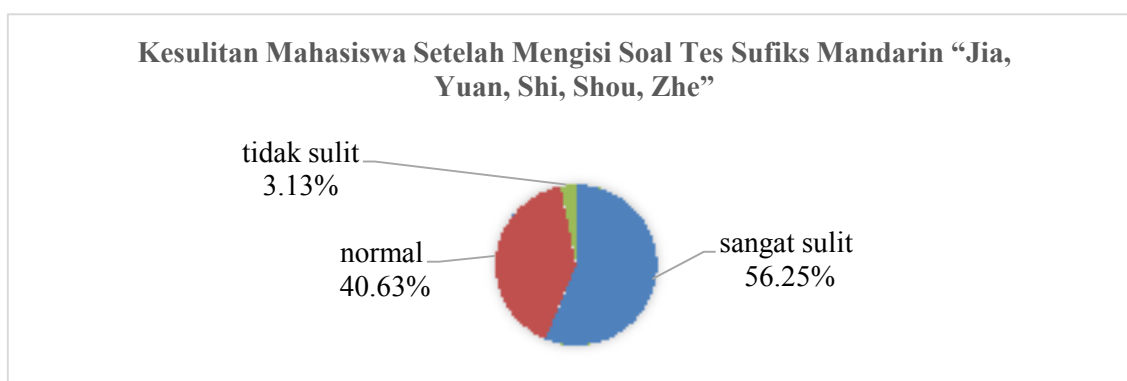
3. Kondisi Kesulitan Terhadap Sufiks Mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”

Melalui hasil analisis soal tes, penulis menemukan kesulitan Mahasiswa terhadap sufiks “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe” sebagai berikut:

- a. Sufiks “Jia”: penulis menemukan bahwa mahasiswa tidak terlalu memahami sufiks “Jia” menunjukkan seseorang dalam kelas tertentu, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan terutama pada soal pertama dengan tingkat kebenaran 40.63%.
- b. Sufiks “Yuan”: penulis menemukan bahwa mahasiswa tidak baik dalam memahami sufiks “Yuan” menunjukkan seseorang yang terlibat dalam profesi atau pekerjaan tertentu, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan terutama pada soal ketiga dengan tingkat kebenaran 15.63%.
- c. Sufiks “Shi”: penulis menemukan bahwa mahasiswa tidak baik dalam memahami sufiks “Shi” menunjukkan panggilan nama yang baik untuk seseorang, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan terutama pada soal kelima dengan tingkat kebenaran 25.00%.
- d. Sufiks “Shou”: penulis menemukan bahwa mahasiswa tidak baik dalam memahami sufiks “Shou” menunjukkan seseorang yang melakukan aktivitas dan tindakan tertentu, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan terutama pada soal keempat dengan tingkat kebenaran 15.63%.

- e. Sufiks “Zhe”: penulis menemukan bahwa mahasiswa tidak baik dalam memahami sufiks “Zhe” menunjukkan seseorang dengan sifat dan karakteristik tertentu, tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan terutama pada soal kesembilan dengan tingkat kebenaran 25.00%.

Gambar 6 Kesulitan Mahasiswa Setelah Mengisi Soal Tes Sufiks Mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe”



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa tidak sedikit mahasiswa yang merasa sangat kesulitan setelah mengisi soal tes sufiks mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe” dengan presentase 56.25% , yang merasa tingkat kesulitan normal 40.63% dan merasa tidak sulit hanya 3.13%. Hal ini terjadi karena faktanya mahasiswa tidak terlalu paham dengan arti dan penggunaan kelima sufiks ini, belum banyak mengetahui kosa kata dari kelima sufiks ini, kurang memahami imbuhan mandarin, dan cenderung mudah lupa dengan kelima sufiks ini sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tes.

E. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan sufiks mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe” pada mahasiswa Universitas Tanjungpura relatif kurang baik, terutama pada Sufika Mandarin “Yuan, Shi, Shou, Zhe”. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah memperoleh banyak kosa kata mandarin namun mengenai kosa kata dari kelima sufiks ini, mahasiswa kurang menguasai. Mahasiswa hanya memiliki pemahaman dasar namun belum menguasainya secara mendalam dan menyeluruh.

Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada pengajar untuk dapat menggunakan strategi pengajaran yang lebih spesifik dan tepat untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman mahasiswa terhadap imbuhan mandarin, selai itu untuk memperluas penguasaan kosa kata mandarin pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aigang, Y. (2006). 俄汉形容词后缀附加义比较. *Russian Language and Literature Studies 俄语语言文学研究*, 12(2), 34–39.
- Benyi, G. (2014). 现代汉语词汇学. Commercial Press Publishing House.

- Cembes, M. A. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks Pada Artikel Opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Bahasa*.
- Jing, D. (2017). 汉语职业类名词的构造. *Department of Chinese Peking University. Language ontology research, 12*, 54–58.
- Ling, Z. (2011). 关于一些新词性质的分析和判定. *Xiamen University Overseas Education College, Journal dissertation, 14*.
- Magdalena, I., Rahayu, R. P., Aeni, V. N., & Hifziyah, M. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Miftahur Rohim, Suprapti, I. B. (2013). ANALISIS KONTRASTIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA ARAB BERDASARKAN KALA, JUMLAH, DAN PERSONA. *Jurnal Sastra Indonesia, 2*(1).
- Nurul Hidayah Fitriyani, Andayani, S. (2017). Penggunaan Afikasi Pada Karangan Persuasi Mahasiswa Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Metalingua, 15*(2), 191–203.
- Peipei, J. (2019). 汉语类词缀“员”和“手”的演变研究. Minnan Normal University.
- Salim, N. R. (2017). Salim, N. R. (2017). ANALISIS PERBEDAAN IMBUHAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA TIONGHOA (汉语与印尼语的词缀对比研究). *Jurnal Bahasa dan Budaya China, 6*(1).
- Shuying, W. (2014). 高中级印尼学生汉语指人词缀习得情况研究. Fujian Normal University.
- Sugiono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Alfabeta.
- Thamrin, L., & Suhardi, S. (2020). PERBANDINGAN MAKNA METAFORA TUMBUHAN DALAM PRIBAHASA MANDARIN DAN INDONESIA. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 4*(2), 86–91.
- Yuanpei, J. (2014). 汉韩语人称名词后缀的比较分析. Shanghai International Studies University.

Lidia Iskatriati, Lily Thamrin, & Suhardi

Analisis Penguasaan Sufiks Mandarin “Jia, Yuan, Shi, Shou, Zhe” pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin
